EFEKTIVITAS MANAJEMEN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB STAI ALI BIN ABI THALIB

Fikry Firmansyah[1], Abdul Basid[2]

[1,2]STAI Ali Bin Abi Thalib, Surabaya, Indonesia
E-mail : [1]fikry@stai-ali.ac.id, [2]abdul.basid@stai-ali.ac.id

ABSTRACT

The development of information and communication technology has brought significant changes to the world of education, including higher education. One form of technology utilization is e-learning, which is increasingly being used as an online learning medium. In Indonesia, one of the most widely used platforms is SEVIMA, which provides a digital learning management system. This study aims to analyze the effectiveness of SEVIMA-based e-learning management in improving the learning quality of students in the Arabic Language Education Study Program at STAI Ali Bin Abi Thalib. The research method used is descriptive qualitative, utilizing a questionnaire filled out by students to explore their perceptions of planning, transparency of objectives, and availability of learning materials through SEVIMA. The results show that the majority of students rated the online learning planning carried out by lecturers as clear to very clear (82.1%). Learning objectives were also considered transparent by most respondents (75%), although a small number of students rated them otherwise. In addition, the availability of e-learning materials before lectures was considered quite good, with 89.3% of students stating that the materials were available on time. These findings indicate that SEVIMA-based e-learning management has been effective in supporting Arabic language learning, although there are still several obstacles such as limited direct interaction, lecturer readiness, and student motivation.

Keywords : *E-learning Management, SEVIMA Platform, Arabic Language Education, Higher Education, Learning Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di tingkat perguruan tinggi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar mahasiswa. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang diterapkan institusi pendidikan, terutama seiring kemajuan teknologi yang mendorong transformasi dalam pendekatan pembelajaran.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Digitalisasi memungkinkan mahasiswa mengakses informasi, berinteraksi dengan dosen, serta menyelesaikan tugas secara lebih fleksibel. Integrasi TIK dalam pembelajaran menghadirkan berbagai media inovatif, seperti video interaktif, modul digital, dan forum diskusi daring, yang memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, sesuai kebutuhan mahasiswa.

Salah satu inovasi penting dalam pemanfaatan TIK adalah e-learning, yang menggunakan media elektronik sebagai sarana utama penyampaian materi dan interaksi akademik. E-learning memungkinkan mahasiswa mengakses materi secara daring, berdiskusi dengan dosen maupun teman sejawat, serta mengikuti evaluasi pembelajaran tanpa harus hadir secara fisik di kelas. Dalam konteks pendidikan tinggi, e-learning dinilai efektif karena menyediakan fleksibilitas waktu belajar sekaligus mendukung pembelajaran yang lebih mandiri.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas e-learning dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Khusniyah, (2020)menemukan bahwa penggunaan e-learning pada mata kuliah Konsep Dasar IPS dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan, dengan skor gain sebesar 0,712 dan 75% mahasiswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan serta memotivasi. Suharyanto & Mailangkay, (2018) menyimpulkan bahwa penerapan e-learning memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran siswa, dengan intensitas penggunaan yang lebih tinggi berdampak pada peningkatan mutu belajar. Selain itu, Latif dan Rukma (2024) menegaskan bahwa efektivitas modul e-learning dipengaruhi oleh pengetahuan multimedia dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang berdampak pada peningkatan pemahaman materi (Latif & Rukma, 2024). Hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa e-learning dapat menjadi sarana pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

Seiring perkembangannya, e-learning semakin meluas penggunaannya, didukung oleh jaringan internet serta berbagai perangkat lunak seperti Learning Management System (LMS), Learning Content Management System (LCMS), dan Social Learning Network (SLN). Perangkat ini memudahkan dosen merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan interaktif. Hampir seluruh perguruan tinggi kini memanfaatkan e-learning sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan telah menjadi kebutuhan strategis.

Di Indonesia, salah satu platform e-learning yang banyak digunakan adalah SEVIMA (Sentra Vidya Utama). Platform ini menyediakan sistem manajemen pembelajaran berbasis digital dengan fitur manajemen kelas virtual, penyediaan materi ajar, sistem ujian daring, serta pemantauan progres mahasiswa. Melalui SEVIMA, perguruan tinggi dapat mengelola e-learning

secara lebih sistematis dan efisien, sehingga mendukung keterlaksanaan pembelajaran daring secara optimal.

Namun, efektivitas penerapan e-learning tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan institusi. Desain pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, kualitas interaksi, dan sistem evaluasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan e-learning. Jika dikelola dengan baik, e-learning dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi jika pengelolaan tidak optimal, dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti kurangnya motivasi, minimnya interaksi, serta kesulitan dalam memahami materi.

Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib, SEVIMA telah diimplementasikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Mengingat pembelajaran Bahasa Arab memiliki karakteristik khusus, seperti penguasaan tata bahasa (nahwu-shorof), keterampilan berbicara (muhadatsah), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah), strategi pengelolaan e-learning perlu dirancang secara tepat agar efektif mendukung penguasaan keterampilan tersebut.

Berdasarkan fakta di lapangan, berbagai kendala masih ditemui, seperti keterbatasan interaksi langsung, infrastruktur teknologi yang belum merata, kesiapan dosen dalam beradaptasi dengan sistem digital, serta motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas manajemen e-learning berbasis SEVIMA dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, terutama terkait efektivitas manajemen e-learning berbasis SEVIMA dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman, pengalaman, dan persepsi partisipan tanpa melakukan eksperimen, dengan menekankan pada makna dan konteks yang ada di lapangan.

Tempat penelitian dilakukan di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, sedangkan data yang digunakan terdiri dari data primer, diperoleh melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa, observasi partisipatif selama proses pembelajaran, serta dokumentasi materi dan laporan pembelajaran di SEVIMA; dan data sekunder dari buku, artikel, dan dokumen terkait e-learning dan manajemen pembelajaran. Sumber data meliputi dosen pengampu, mahasiswa, dokumen pembelajaran, serta laporan evaluasi dari kampus.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mencatat interaksi antara dosen dan mahasiswa serta penggunaan platform SEVIMA. Wawancara bertujuan menggali pengalaman, kendala, dan pandangan dosen maupun mahasiswa terhadap e-learning. Dokumentasi mencakup materi ajar, laporan penggunaan platform, kebijakan e-learning, serta hasil evaluasi pembelajaran.

Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikondensasi melalui pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi menjadi kategori atau pola yang jelas. Penyajian data dilakukan melalui tabel, diagram, dan narasi deskriptif untuk memvisualisasikan

interaksi dan penggunaan e-learning. Validitas data dijaga melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran daring menggunakan platform SEVIMA EdLink, mahasiswa diberikan kuesioner yang menilai berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, penyediaan materi, hingga motivasi dan kepuasan belajar. Hasil kuesioner ini kemudian dikelompokkan ke dalam tujuh aspek utama sesuai dengan kerangka teori pembelajaran dan praktik e-learning, yakni: (1) Perencanaan dan Kejelasan Pembelajaran, (2) Penyediaan Materi dan Konsistensi Jadwal, (3) Umpan Balik dan Monitoring, (4) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi, (5) Kejelasan Instruksi Tugas dan Objektivitas Penilaian, (6) Motivasi, Pemahaman, dan Keterlibatan Mahasiswa, serta (7) Dampak Akademik dan Kepuasan Mahasiswa.

Tabel berikut menyajikan persentase responden berdasarkan penilaian mereka terhadap masing-masing indikator dalam setiap aspek. Data ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasakan kejelasan, keteraturan, keterlibatan, dan kepuasan dalam proses pembelajaran daring.

Aspek	Indikator	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif
Perencanaan dan Kejelasan Pembelajaran	Dosen menyusun rencana pembelajaran daring secara jelas	35,7%	46,4%	14,3%	3,6%
	Tujuan pembelajaran daring disampaikan secara transparan	28,6%	46,4%	21,4%	3,6%
Penyediaan Materi dan Konsistensi Jadwal	Materi e-learning tersedia sebelum perkuliahan dimulai	35,7%	53,6%	7,1%	3,6%
	Pembelajaran e-learning berjalan sesuai jadwal	32,1%	57,1%	7,1%	3,6%
Umpan Balik dan Monitoring	Dosen aktif memberi umpan balik di LMS	32,1%	60,7%	3,6%	3,6%
	Ada sistem monitoring kehadiran dan partisipasi mahasiswa	42,9%	42,9%	10,7%	3,6%
Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi	Mahasiswa aktif mengikuti diskusi daring	7,1%	71,4%	7,1%	14,3%
Kejelasan Instruksi Tugas dan Objektivitas Penilaian	Tugas diberikan dengan petunjuk yang jelas	28,6%	64,3%	3,6%	3,6%
	Penilaian dilakukan secara objektif dalam platform e-learning	42,9%	46,4%	7,1%	3,6%

Aspek	Indikator	Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif
Motivasi, Pemahaman, dan Keterlibatan Mahasiswa	Saya termotivasi untuk belajar melalui e-learning	21,4%	46,4%	25%	7,1%
	Saya memahami materi dengan baik melalui pembelajaran daring	14,3%	57,1%	21,4%	7,1%
	Saya merasa aktif terlibat dalam proses pembelajaran	32,1%	46,4%	14,3%	7,1%
Dampak Akademik dan Kepuasan Mahasiswa	Saya merasa nilai akademik saya meningkat melalui e-learning	17,9%	39,3%	35,7%	7,1%
	Saya merasa puas dengan pengalaman belajar daring ini	32,1%	39,3%	25%	3,6%

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar indikator pembelajaran daring melalui SEVIMA EdLink menunjukkan capaian yang baik, meskipun terdapat tantangan pada partisipasi aktif mahasiswa, motivasi belajar, dan dampak terhadap prestasi akademik. Mahasiswa secara umum menilai rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran cukup jelas, dengan 82,1% menilai rencana pembelajaran jelas dan 75% menilai tujuan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis mampu menjadi peta jalan yang memandu mahasiswa dalam mengatur aktivitas belajarnya secara mandiri, sebagaimana dijelaskan dalam Instructional Design (Dick et al., 2015). Kejelasan tujuan pembelajaran juga selaras dengan prinsip Outcome-Based Education (Spady, 1994), yang menekankan pemahaman capaian sejak awal. Namun, sekitar seperlima mahasiswa masih merasa belum sepenuhnya memahami tujuan, sehingga perlu penguatan dalam menjelaskan learning outcomes. Studi Transparency in Learning and Teaching (TILT) menegaskan bahwa penjelasan tujuan, tugas, dan kriteria penilaian secara eksplisit dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan mahasiswa, terutama dalam konteks e-learning yang minim interaksi tatap muka.

Kejelasan perencanaan dan tujuan ini berimplikasi langsung pada aspek penyediaan materi dan 89,2% menilai pembelajaran sesuai jadwal. Penyediaan materi lebih awal sesuai teori advance organizer (Ausubel, 1968) memungkinkan mahasiswa membangun kerangka konseptual sebelum memasuki materi inti, sehingga mempermudah pemahaman yang lebih bermakna. Konsistensi jadwal juga mendukung strategi self-regulated learning (Zimmerman, 2002), karena mahasiswa dapat mengelola waktu dan aktivitas belajar secara lebih terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Martin & Bolliger, 2022), yang menunjukkan hubungan antara struktur kursus yang konsisten, penyediaan materi tepat waktu, dan kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, kejelasan perencanaan dan konsistensi materi menjadi fondasi yang saling mendukung untuk efektivitas pembelajaran daring.

Selain itu, aspek umpan balik dan monitoring turut menjadi faktor penentu keberhasilan. Sebanyak 92,8% mahasiswa menilai dosen aktif memberikan umpan balik, sementara 85,8% menyatakan adanya sistem monitoring kehadiran dan partisipasi mahasiswa. Formative feedback memiliki efek menengah terhadap hasil belajar (Wisniewski et al., 2020) dan efektif jika spesifik

serta relevan (Hattie & Timperley, 2007). Umpan balik yang tepat membantu menutup kesenjangan antara pemahaman saat ini dan tujuan pembelajaran. Monitoring berbasis learning analytics memungkinkan identifikasi mahasiswa yang kurang aktif atau berisiko tidak melanjutkan, sehingga intervensi pedagogis dapat dilakukan lebih cepat. (Cerro Martinez et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan learning analytics meningkatkan performa mahasiswa, yang menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Keberadaan umpan balik dan monitoring yang efektif menjadi pendukung utama partisipasi mahasiswa dalam diskusi daring. Meskipun 78,5% mahasiswa menilai diskusi cukup efektif, 14,3% masih kurang terlibat, menandakan ketimpangan keterlibatan. Konsep Community of Inquiry (Anderson, 2020; Garrison, 2009) menekankan pentingnya teaching presence, cognitive presence, dan social presence, di mana social presence—kemampuan mahasiswa menampilkan diri secara sosial dan emosional—memperkuat kohesi kelompok. Penelitian Yang et al. (2022) dan (Suryanto et al., 2024) menunjukkan bahwa social presence berkorelasi positif dengan keterlibatan dan kepuasan belajar. Rendahnya partisipasi dapat disebabkan keterampilan komunikasi daring yang terbatas, rasa canggung untuk tampil aktif, atau desain diskusi yang kurang menarik, yang memicu siklus rendahnya interaksi sosial di forum online.

Kejelasan instruksi tugas dan objektivitas penilaian menjadi faktor yang menyeimbangkan efektivitas pembelajaran daring. Sebagian besar mahasiswa menilai instruksi tugas jelas (92,9%) dan penilaian objektif (89,3%), yang sesuai prinsip constructive alignment (Biggs & Tang, 2011). Instruksi yang eksplisit mempermudah mahasiswa mengaitkan tujuan, aktivitas, dan penilaian, sekaligus mengurangi ambiguitas dalam strategi belajar mandiri. Transparency in Learning and Teaching (Winkelmes et al., 2016) menegaskan bahwa instruksi rinci dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar mahasiswa. Objektivitas penilaian juga menekankan fairness dan umpan balik konstruktif (Black & Wiliam, 2009), yang memperkuat trust mahasiswa terhadap sistem e-learning.

Keterkaitan antara kejelasan instruksi, feedback, dan monitoring berimplikasi pada motivasi, pemahaman, dan keterlibatan mahasiswa. Data menunjukkan 67,8% mahasiswa termotivasi, 71,4% memahami materi, dan 78,6% aktif terlibat. Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000) menegaskan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan untuk membangun motivasi intrinsik. Penelitian Bidaoui, (2021)menunjukkan mahasiswa lebih menekankan keterhubungan sosial dibanding kompetensi, sedangkan menegaskan motivasi religius turut memengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Meski sebagian besar mahasiswa termotivasi, masih ada sepertiga yang kurang termotivasi dan hampir seperlima tidak memahami materi dengan baik, yang menandakan desain pembelajaran belum sepenuhnya mendukung otonomi dan kompetensi. Kurangnya pilihan bentuk tugas atau scaffolding materi membatasi rasa percaya diri mahasiswa. Akibatnya, keterlibatan mahasiswa menjadi tidak merata, tercermin dari 21,4% yang tidak aktif dalam diskusi daring. Strategi berbasis SDT, seperti pemberian otonomi dalam tugas, materi bertahap, dan diskusi kolaboratif, dapat memperkuat motivasi, pemahaman, dan keterlibatan mahasiswa secara simultan.

Aspek akademik dan kepuasan mahasiswa menunjukkan ketidakseimbangan, di mana hanya 57,2% merasa nilai akademiknya meningkat, sedangkan 71,4% merasa puas dengan pembelajaran daring. (Broadbent & Poon, 2015) menegaskan bahwa keberhasilan akademik dalam e-learning sangat bergantung pada strategi self-regulated learning mahasiswa, termasuk

manajemen waktu dan disiplin diri. SEVIMA EdLink berfungsi sebagai fasilitator, sementara kesiapan mahasiswa dalam mengelola proses belajar menentukan hasil akademik. Kepuasan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kualitas interaksi student–instructor, student–student, dan student–content (Kuo et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang interaktif dapat memuaskan mahasiswa meski pencapaian akademik belum maksimal.

Keberhasilan pembelajaran daring melalui SEVIMA terlihat pada perencanaan, konsistensi jadwal, instruksi tugas, dan feedback, yang hampir seluruhnya dinilai efektif. Tantangan utama terletak pada partisipasi mahasiswa, motivasi, pemahaman materi, dan dampak akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur dan peran dosen baik, efektivitas e-learning tetap bergantung pada strategi pedagogis yang menumbuhkan interaksi sosial dan motivasi intrinsik.

Implementasi SEVIMA menghadapi kendala literasi digital dosen, karena sebagian masih terbiasa metode tradisional dan kesulitan memanfaatkan fitur LMS kompleks seperti evaluasi proyek atau learning analytics. (Händel et al., 2020) menegaskan kesiapan teknologi pengajar menjadi faktor kunci efektivitas e-learning. Tanpa peningkatan kompetensi digital, LMS hanya berfungsi untuk unggah materi dan penilaian sederhana. Pelatihan berbasis praktik sangat penting untuk mendorong inovasi pedagogis dan penggunaan fitur interaktif.

Selain itu, kendala infrastruktur internet mahasiswa menjadi hambatan signifikan. Koneksi yang tidak stabil menyulitkan akses perkuliahan sinkron atau materi berukuran besar. (Adedoyin & Soykan, 2023) menunjukkan bahwa masalah konektivitas merupakan hambatan global terbesar, terutama di negara berkembang. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan muhadatsah dan istima' memerlukan interaksi real-time, yang terganggu jika jaringan sering terputus.

Pemanfaatan fitur SEVIMA juga belum optimal, karena banyak dosen menggunakan LMS hanya sebagai repositori materi. Fitur interaktif seperti kuis adaptif, gamifikasi diskusi, atau evaluasi proyek jarang digunakan, padahal (Rienties & Toetenel, 2016) menegaskan bahwa keberhasilan LMS bergantung pada desain aktivitas yang mendukung active learning. Dukungan teknis berkelanjutan juga diperlukan agar implementasi LMS tidak berhenti pada level dasar (Al-Fraihat et al., 2020). Dengan kombinasi peningkatan kompetensi digital, akses internet yang memadai, dan pemanfaatan fitur interaktif, efektivitas pembelajaran daring dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring melalui SEVIMA EdLink di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan efektivitas yang tinggi pada berbagai aspek. Mahasiswa menilai perencanaan pembelajaran dan tujuan yang disampaikan sangat jelas, sehingga memudahkan mereka dalam mengatur strategi belajar secara mandiri. Materi e-learning tersedia tepat waktu dan pembelajaran berjalan sesuai jadwal, mendukung keteraturan dan konsistensi proses belajar. Dosen juga aktif memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara sistem monitoring kehadiran dan partisipasi memfasilitasi keterlibatan mahasiswa secara optimal. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi daring cukup tinggi, didukung oleh instruksi tugas yang jelas dan penilaian yang objektif, sehingga mendorong keterarahan belajar dan kepercayaan diri. Tingkat motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan mahasiswa juga tergolong baik, menunjukkan bahwa desain pembelajaran daring mampu membangkitkan minat belajar dan interaksi akademik yang produktif. Kepuasan mahasiswa secara keseluruhan tercatat tinggi, memperkuat kesan bahwa platform SEVIMA

EdLink berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan terstruktur, sekaligus mendukung pencapaian learning outcomes secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2023). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, *31*(2), 863–875.

Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, *102*, 67–86.

Anderson, B. (2020). Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism. In *The new social theory reader* (pp. 282–288). Routledge.

Ausubel, D. P. (1968). A Cognitive view. In *Educational psychology*. Holt, Reinehert & Winston.

Bidaoui, A. (2021). A Perceptual Perspective of the Impact of Motivation on Learning Arabic as a Second Language in Light of Self-Determination Theory. *International Journal of Arabic Linguistics*, *7*(2), 94–108.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). Train-the-trainers: Implementing outcomes-based teaching and learning in Malaysian higher education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, *8*, 1–19.

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability (Formerly: Journal of Personnel Evaluation in Education)*, *21*(1), 5–31.

Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, *27*, 1–13.

Cerro Martinez, J. P., Guitert Catasus, M., & Romeu Fontanillas, T. (2020). Impact of using learning analytics in asynchronous online discussions in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *17*(1), 39.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Sistematic Design of Instruction. Eigth edition*. New York: Harper Collins Colledge Publishers.

Garrison, D. R. (2009). Communities of inquiry in online learning. In *Encyclopedia of distance learning, Second edition* (pp. 352–355). IGI Global Scientific Publishing.

Händel, M., Stephan, M., Gläser-Zikuda, M., Kopp, B., Bedenlier, S., & Ziegler, A. (2020). Digital readiness and its effects on higher education students' socio-emotional perceptions in the context of the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, *54*(2), 267–280.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, *77*(1), 81–112.

Khusniyah, T. W. (2020). Efektivitas E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *4*(3).

Kuo, Y.-C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *The Internet and Higher Education*, *20*, 35–50.

Latif, N., & Rukma, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Multimedia Pembelajaran, Berpifikir Kritis terhadap Efektifitas Modul E-Learning Mahasiswa Fakultas Teknik UNM. *JURNAL SOSIAL*

EKONOMI DAN HUMANIORA, *10*(4), 566–575.

Martin, F., & Bolliger, D. U. (2022). Developing an online learner satisfaction framework in higher education through a systematic review of research. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *19*(1), 50. https://doi.org/10.1186/s41239-022-00355-5

Rienties, B., & Toetenel, L. (2016). The impact of learning design on student behaviour, satisfaction and performance: A cross-institutional comparison across 151 modules. *Computers in Human Behavior*, *60*, 333–341.

Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers.* ERIC.

Suharyanto, S., & Mailangkay, A. B. (2018). Penerapan e-learning sebagai alat bantu mengajar dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, *4*(3), 17–21.

Suryanto, E., Oktarina, N., & Tusyanah, T. (2024). Role of Social Presence in Mediating Learning Satisfaction in Online Learning. *Journal of Learning for Development*, *11*(1), 82–98.

Winkelmes, M.-A., Bernacki, M., Butler, J., Zochowski, M., Golanics, J., & Weavil, K. H. (2016). A Teaching Intervention that Increases Underserved College Students' Success. *Peer Review*, *18*.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology*, *10*, 487662.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, *41*(2), 64–70.